

**KONSEP DAN IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL
PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA**

TESIS



Disusun Oleh:

NURYONO, S.Pd

NIM: 1220410240

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nuryono, S.Pd.**
NIM : 1220410240.
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Nuryono, S.Pd.

NIM. 1220410240

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nuryono, S.Pd.**

NIM : 1220410240.

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2015.

Saya yang menyatakan,



Nuryono, S.Pd.

NIM: 1220410240.



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

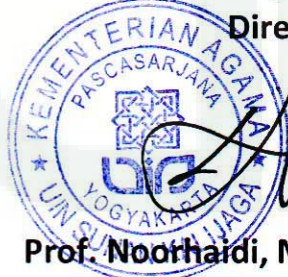
TESIS berjudul : KONSEP DAN IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL
PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA

Nama : Nuryono, S.Pd.
NIM : 1220410240
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
Tanggal Lulus : 16 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D /
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **KONSEP DAN IMPLEMENTASI BIMBINGAN
PRIBADI SOSIAL PADA SISWA KELAS XI
SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Nama : Nuryono, S.pd.


NIM : 1220410240

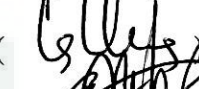
Prodi : Pendidikan Islam


Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam


Tanggal Ujian : 16 Juni 2015

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd. ()

Pembimbing/ Penguji : Dr. Hj. Sriharini, M.Si. ()

Penguji : Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil. ()

Diuji di Yogyakarta, Pada hari Selasa, 16 Juni 2015.

Pukul/ Waktu : 16.15-17.15 WIB.

Hasil/ Nilai Tesis : 77 / B.

IPK : 3,23.

Predikat Kelulusan : Memuaskan.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP DAN IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL PADA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA.

Yang ditulis oleh:

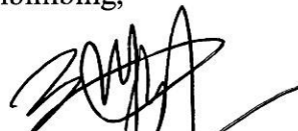
Nama : **Nuryono, S.pd.**
NIM : 1220410240
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Pembimbing,



Dr. Hj. Sriharini, M.Si.

NIP. 19710526 199703 2001.

MOTTO

”...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ“

شَدِيدُ الْعِقَابِ“

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

(Q.S. Al Maidah: 2)¹

“Teamwork is the ability to work together toward a common vision. It is the fuel that allows common people to attain uncommon result. (Andrew Carniege)”²

Artinya:

Kerjasama tim merupakan kemampuan untuk bekerjasama menuju satu visi yang sama. Kerjasama tim merupakan bahan bakar yang mampu mengubah orang biasa mencapai hasil yang luar biasa.

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1996), hlm. 85.

² Dikutip dari Darmadi Darmawangsa dan Imam Munadhi, *Fight Like a Tiger Win Like a Champion, (8 Kekuatan Dahsyat Meraih Sukses Sejati)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 100.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih Allah SWT, jadikan hambaMU ini senantiasa engkau ridhai di dunia dan di akhirat kelak

Terima kasih, hanya kata itu yang bisa saya ucapkan untuk kedua orang tuaku, istriku tercinta, anak-anaku yang sangat kusanyangi dengan peluhmu, letihmu, nasehat-nasehatmu kupersembahkan Tesis ini sebagai bentuk cinta kasihku dengan segenap jiwa ragaku atas segala perjuangan dan pengorbananmu.

Untuk Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga dengan ilmu yang telah engkau berikan kepadaku semoga menjadikanku orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, Agama, nusa dan bangsa.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi siswa antara lain penyesuaian diri, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dan perkelahian. Sebagai remaja, siswa membutuhkan informasi sebagai bekal dalam menyikapi masalah pribadi dan sosialnya. Sekolah harus merumuskan konsep bimbingan pribadi sosial dan mengimplementasikan bimbingan pribadi sosial sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Konsep program bimbingan pribadi sosial yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 2) Implementasi program bimbingan pribadi sosial yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 3) Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program bimbingan pribadi sosial yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif mengikuti empat tahap dari Miles Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian memperlihatkan, pertama, konsep bimbingan pribadi sosial diwujudkan dalam bentuk program kerja bimbingan dan konseling. Konsep bimbingan pribadi sosial disusun berdasarkan kebutuhan atau permasalahan siswa. Kegiatan layanan yang diberikan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguatan konten, layanan perorangan, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi. Kedua, implementasi bimbingan pribadi sosial dilakukan dengan mengorganisasikan personil, fasilitas, sarana-prasarana, metode, dan waktu sehingga seluruh aspek itu siap digerakkan menuju pelaksanaan program secara efektif dan efisien. Ketiga, implementasi bimbingan pribadi dan sosial menghadapi hambatan yaitu ruang bimbingan dan waktu bimbingan yang terbatas, kurangnya kerjasama dan koordinasi dengan guru lain, kurangnya dukungan orang tua, dan keterlibatan siswa yang tidak maksimal.

Rekomendasi dari penelitian ini yaitu: 1) konsep bimbingan pribadi dan sosial sebaiknya ditingkatkan dengan memperhatikan dinamika siswa di sekolah, salah satu contohnya yaitu menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif. 2) Implementasi program sebaiknya lebih fleksibel, terutama dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan sehingga siswa tidak cepat jenuh mengikuti kegiatan yang diadakan guru BK.

Kata Kunci: *Konsep, Implementasi, Bimbingan Pribadi Sosial*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari *Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 05436 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'		ES (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'		Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	d		Es (dengan titik di bawah)
ض	a		De (dengan titik di bawah)
ط	ta'		Te (dengan titik di bawah)

ظ	a'		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Q f	Q	Qi
ك	K f	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan.

كرامة الأولياء	Ditulis	Kar mah al-auliya '
----------------	---------	---------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zak tul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

— /	Kasrah	Ditulis	i
— /	fathah	Ditulis	a
— ,	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fat ah + alif	Ditulis	
جاهلية	Ditulis	j hiliyah
fat ah + ya' mati	Ditulis	
يسعى	Ditulis	yas'
kasrah + ya' mati	Ditulis	ĩ
يمكر	Ditulis	karĩm
ammah + wawu mati	Ditulis	
فروض	Ditulis	fur d

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam.

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ân
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْفُرُوضِ	Ditulis	awî al-furûd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَدُّهُ اللهُ رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ أَسْعِدْ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada setiap makhluknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam kita panjatkan ke junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama menempuh studi di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. H. Akhmad Minhaji, MA., PhD. dan Direktur Program Pasca Sarjana Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil. beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan selama menempuh studi di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
3. Dosen pembimbing Ibu Dr. Hj. Sriharini, M.Si. selaku pembimbing yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
4. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat yang menunjang studi peneliti.
5. Drs. Slamet Purwo. Kepala sekolah sma muhammadiyah 2 yogyakarta, Dra. Dwi Susilowati, kordinator BK, Agus Rahmadiansyah, S.pd, selaku Guru BK, Yatmidi, S.pd, selaku Guru BK yang banyak memberikan informasi dan membantu kelancaran selama melakukan penelitian.
6. Seluruh Guru dan karyawan Sma muhammadiyah 2 Yogyakarta yang banyak membantu kelancaran selama melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta bapak Harto Prayitno dan ibu Subirah yang selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya dan selalu membuatku terenyuh ketika memandang wajahnya bahkan membuatku meneteskan air mata ketika menuliskan namanya. Terima kasih untuk apa yang telah engkau berikan untuk semangat hidup dan nasehat-nasehatnya.
8. Adik-adiku semua yang juga selalu memberi motivasi agar tesis ini cepat selesai dan mencapai keberhasilan.

9. Istriku tercinta Rita Ferinata Amd serta anak-anaku yang sangat kusanyangi Firza Fathurrahman Rafii, Muhammad Rafli Khairuddiin, Naira Syafira Faila Sufa yang selalu mendukung dan mendoakan, serta mengingatkanku untuk selalu bersungguh-sungguh dan giat dalam menuju kesuksesan.
10. Teman-teman kelas BKI-B angkatan 2012 yang telah mendukung dan memberikan inspirasi baru, serta sahabat-sahabat seperjuangan di Yogyakarta yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari jika tesis ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tcurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Peneliti,

Nuryono, S.pd.

NIM. 1220410240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Pengertian Bimbingan	20
B. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial	21
C. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial	24
D. Program Bimbingan Pribadi Sosial	27
E. Keterlibatan Siswa dalam Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial	34
F. Sumber Daya Bimbingan Pribadi Sosial	36
BAB III GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA	39
A. Sejarah Singkat	39
B. Visi dan Misi	39
C. Kurikulum	40
D. Sumber daya Manusia	41
E. Sarana fisik	42
F. Kegiatan ekstrakurikuler	42

	G. Pelayanan Bimbingan dan Konseling	43
	H. Prestasi Siswa	45
BAB IV	KONSEP DAN IMPLEMENTASI BIMBINGAN	
	PRIBADI-SOSIAL	47
	A. Konsep Bimbingan Pribadi Sosial	47
	1. Pertimbangan dalam Menyusun Konsep Bimbingan	
	Pribadi Sosial	47
	2. Konsep Bimbingan Pribadi Sosial	56
	3. Jenis kegiatan layanan Bimbingan Pribadi Sosial	58
	B. Implementasi Program Bimbingan Pribadi dan Sosial	61
	1. Tahap-tahap Pelaksanaan Program Bimbingan	
	Pribadi dan Sosial	62
	2. Alokasi Waktu dan Jadwal Kegiatan	78
	3. Sumber Daya Bimbingan Pribadi Sosial	81
	4. Penilaian / Evaluasi Program Bimbingan Pribadi Sosial	86
	C. Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan	
	Pribadi Sosial	88
BAB V	PENUTUP	93
	A. Simpulan	93
	B. Keterbatasan Penelitian	94
	C. Saran	94
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis, Rasio dan Deskripsi Sarana Bimbingan dan Konseling	37
Tabel 2. Guru dan Karyawan	41
Tabel 3. Prestasi siswa	45
Tabel 4. Bidang Bimbingan Pribadi.....	59
Tabel 5 Bidang Bimbingan Sosial	61
Tabel 6. Tabel Program Bimbingan Pribadi dan Sosial.....	63
Tabel 7. Format Catatan Kegiatan Bimbingan.....	76
Tabel 8. Alokasi waktu dan jadwal kegiatan bimbingan pribadi sosial.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup sosial secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara bersosialisasi dengan lingkungannya, agar dapat bertahan hidup. Namun pada kenyataannya, banyak individu yang gagal karena individu belum tentu tahu apa yang dinamakan dengan proses bersosialisasi, selain itu individu tidak memiliki konsep penyesuaian diri dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi nanti.

Kebutuhan individu untuk menyesuaikan diri terpenuhi dengan individu bersangkutan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Seorang siswa di sekolah harus menjalin hubungan sosial dengan siswa lain, guru, dan karyawan untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Permasalahan dalam hubungan sosial siswa dengan sendirinya dapat mengganggu terpenuhinya kebutuhan individu siswa bersangkutan. Dalam konteks ini, siswa harus dapat menjalin dan memelihara hubungan sosialnya dengan orang lain. Saat yang sama, siswa juga harus dapat memahami diri sendiri sebagai individu yang unik yang harus memiliki keterampilan pribadi sosial yang tepat. Pendidikan di sekolah menjadi salah satu instrumen yang membekali siswa dengan berbagai keterampilan dirinya sebagai pribadi sekaligus sebagai

mahluk sosial. Keterampilan sosial dalam konsep pendidikan memiliki cakupan yang luas sebagai bentuk dari kecakapan sosial, meliputi kemampuan berempati, berkomunikasi, bekerjasama, dan penyesuaian diri.

Pendidikan merupakan cara manusia menyesuaikan diri. Selama periode penyesuaian diri itu, ada masa dimana individu tidak dapat begitu saja dilepaskan pada pengaruh luar, sehingga dibentuklah usaha dalam cara mengatur pengaruh luar itu dengan sebaik-baiknya, disesuaikan dengan sifat-sifat kodrat anak didik yang dikenal dengan nama sekolah. Sedangkan selama hidup manusia diharapkan dengan proses penyesuaian diri terhadap keadaan baru, perubahan suasana, kebutuhan baru dan sebagainya. Pengalaman-pengalaman pahit dan manis menjadi suatu pelajaran bagi usaha penyesuaian diri. Agar anak didik pada usia selanjutnya mampu mengadakan penyesuaian diri secara layak dan sehat, ia harus memiliki kecakapan dasar dalam penyesuaian diri.

Pendidik berkewajiban melatih anak didik menyadari kemampuannya, mengadakan penyesuaian diri terhadap pengaruh dan tuntutan luar melalui cara yang benar agar dapat hidup dengan harmonis. Tindak kriminal, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, aborsi dan tawuran adalah beberapa contoh dari kegagalan dalam penyesuaian diri terhadap tekanan dan frustrasi yang dialami dari lingkungan. Karena tuntutan dari kemiskinan yang dideritanya, seorang individu mampu melakukan tindak kriminal seperti mencuri, menodong bahkan membunuh. Begitu pula dengan perubahan yang dialami oleh seseorang dalam lingkungannya, perubahan tersebut akan

menjadi sumber stres dan ia dituntut untuk menyesuaikan diri sehingga terbentuk kembali keharmonisan antara kebutuhan dirinya dan tuntutan lingkungan.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Jika individu berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya dan tanpa menimbulkan gangguan bagi lingkungannya disebut penyesuaian diri dengan baik (*well adjusted*). Seandainya individu gagal dalam proses penyesuaian diri disebut (*maladjusted*). Atas dasar pengertian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa penyesuaian diri itu penting bagi setiap individu dalam mencapai kebahagiaan hidup.

Setiap individu tidak hanya dituntut dapat menyesuaikan diri, tetapi lebih dari itu adalah memiliki kecakapan sosial baik dalam memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial yang dihadapi oleh individu bersangkutan. Permasalahan individu dan sosial yang dialami remaja pada umumnya lebih kompleks daripada permasalahan yang dihadapi ketika pada masa kanak-kanak. Perkembangan jasmani dan psikologis remaja sering memunculkan berbagai persoalan. Hal ini terjadi karena karakteristik remaja ditandai dengan masa pubertas sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis yang sangat cepat. Secara biologis, pertumbuhan anak dalam masa pubertas terlihat pada perubahan bentuk fisik yang cepat disertai tanda-tanda yang khas yang membedakan dengan jelas antara laki-laki dan

perempuan. Perubahan secara biologis ini juga diikuti dengan perubahan psikologis usia remaja. Pada anak masa puber juga terjadi perubahan sosial yang negatif. Dengan dimulainya masa puber, timbullah perubahan sikap sosial yang ditandai dengan kemunduran minat dan aktivitas kelompok, dan cenderung untuk menyendiri. Sikap dan perilaku sosial meningkat ke arah anti sosial, artinya anak menolak beberapa karakteristik kehidupan sosial, seperti: menjauhkan diri dari orang tua, guru, orang dewasa, dan kemudian akan menyesuaikan diri.¹

Remaja biasanya juga cenderung emosional karena remaja kurang mampu mengelola emosi dengan baik. Seorang siswa yang tidak mampu mengelola emosinya dengan baik biasanya dia akan mudah marah dan ringan tangan yang menyebabkan munculnya perilaku agresif. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada proses belajar yang tidak maksimal. Lebih jauh lagi, dapat menjadi gangguan psikologis bagi siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK pada pra-penelitian pada tanggal 2 Desember 2014 yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta menyebutkan masalah yang dihadapi siswa antara lain: berteman dengan orang yang tidak mendukung cita-cita, sulit berbaur dengan siswa lain pada jam istirahat, tampak kurang percaya diri dengan kondisi fisik, kurangnya pemahaman terhadap masalah kesehatan reproduksi, dan pergaulan dengan lawan jenis yang kurang etis. Selain itu, siswa juga menghadapi masalah pribadi seperti sering merasa malas untuk

¹ Sunarto dan Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 89

sekolah, bahan pelajaran sukar dikuasai, ada beberapa pelajaran yang tidak disenangi, merasa kurang dimengerti guru, merasa tidak cocok dengan teman, dan enggan membaca buku di perpustakaan. Berbagai masalah tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penyesuaian diri pada siswa yang kurang.

Berdasarkan wawancara dengan bagian kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada 3 Desember 2014, HS menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial penting terutama bagi siswa kelas XI. Dalam memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri yang baik di sekolah tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan pribadi sosial. Bimo Walgito², mengemukakan bahwa bimbingan adalah tuntunan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Terkait dengan perkembangan pribadi dan sosial siswa, pihak sekolah berkewajiban memberikan bimbingan pribadi dan bimbingan sosial. Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sementara bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu

² Walgito, Bimo. *Perbedaan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm 5

dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab.

Bimbingan pribadi sosial dibutuhkan bagi siswa agar siswa dapat mengenali segenap potensi diri dan perkembangan dirinya sebagai pribadi yang utuh, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial. Hal ini tergolong masalah-masalah pribadi sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru (dosen), staf karyawan, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.³ Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa memperoleh bimbingan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah pribadi sosial, sehingga diharapkan mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial.

Pada praktiknya, bimbingan pribadi banyak difungsikan untuk menangani siswa-siswa yang sedang mengalami masalah pribadi. Hal ini terjadi karena pada usia remaja, para siswa mengalami masalah terkait dengan perkembangan psikologisnya ke arah kedewasaan. Bimbingan diberikan hanya pada saat terjadi permasalahan. Studi dokumen BK SMA Muhammadiyah 2 memperlihatkan permasalahan yang kemudian disikapi dengan memberikan bimbingan pribadi, di antaranya yaitu masalah: 1) pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, 2) melakukan kekerasan dan hal-hal

³ Syamsu Yusuf dan Juntika, Landasan bimbingan & konseling (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 11

yang dapat memicu timbulnya perkelahian. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep program bimbingan pribadi sosial yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi program bimbingan pribadi sosial yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program bimbingan pribadi sosial yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Konsep program bimbingan pribadi sosial yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

2. Implementasi program bimbingan pribadi sosial yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program bimbingan pribadi sosial yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis tesis ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di dalam bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya bidang bimbingan pribadi sosial bagi siswa SMA.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka dalam hal konsep dan implementasi bimbingan pribadi sosial bagi siswa SMA.

Secara praktis tesis ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi konselor dalam memahami pentingnya bimbingan pribadi sosial di sekolah tingkat menengah atas, terutama untuk siswa kelas XI yang masih dalam masa perkembangan remaja.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pribadi sosial sebelumnya telah banyak dilakukan. Sebelumnya dalam penelitian skripsi oleh Ngajieni⁴ tentang "Hubungan antara Layanan Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas I dan II SMU Islam Sleman Yogyakarta Tahun 2002/2003", menunjukkan bahwa layanan bimbingan sosial terhadap penyesuaian diri siswa memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti layanan bimbingan sosial memberikan sumbangan yang berarti terhadap penyesuaian diri siswa yaitu sebesar 60%, sedangkan 40% lainnya ditentukan di luar layanan bimbingan sosial.

Penelitian oleh Ulfah⁵ tentang "Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Keragaman Budaya". Penelitian ini dilatarbelakangi atas fenomena banyaknya bermunculan *boarding school* dengan siswa yang memiliki keragaman budaya atau memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Keragaman budaya tidak hanya menunjukkan kekayaan budaya tetapi Produk penelitian ini adalah program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Penelitian dilakukan di MAN Insan Cendikia Serpong Tangerang yang tergolong *boarding school* dengan keragaman budaya siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X. Temuan penelitian menunjukkan bahwa

⁴ Ngajieni, "Hubungan antara Layanan Bimbingan Sosial dan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa kelas I dan II SMU Islam Sleman Yogyakarta Tahun 2002/2003", *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005).

⁵ Ulfah, "Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Keragaman Budaya", *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t, t.v.

program bimbingan dan konseling pribadi sosial secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa terhadap keragaman budaya. Artinya program yang disusun telah mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap budaya sendiri, budaya lain, norma atau sistem nilai yang berlaku dalam lingkungannya, dan memiliki kemampuan bagaimana berperilaku dalam lingkungannya.

Silitonga dkk⁶ meneliti tentang pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan memuat tujuan kegiatan bimbingan konseling di sekolah yaitu; untuk pembentukan karakter siswa. Tujuan program bimbingan konseling adalah pengembangan diri siswa melalui penanaman 18 nilai-nilai karakter melalui 4 bidang yaitu pribadi, sosial, belajar dan karier. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling menjadi tanggung jawab dari guru kelas dan guru bidang studi dengan cara disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi bimbingan konseling dapat dilakukan dalam bentuk non test yaitu melalui observasi atau pemantauan dari karakteristik siswa

⁶ Anita Shintauli Silitonga, Yety Sarjono, dan Sofyan Anif, Pengelolaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari 2014: 28 -39.

Dwi Pratiwi Lestari⁷ meneliti tentang bimbingan dan konseling pribadi *sosial* dalam mengatasi kesulitan penyesuaian sosial siswa madrasah tsanawiyah. Berdasarkan observasi pra research yang dilakukan di MTs Negeri 1 Yogyakarta, terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan penyesuaian sosial. Masih terbatasnya pengalaman remaja dalam memecahkan masalah, menuntut adanya suatu bantuan dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling. Dari gambaran permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan penyesuaian sosial siswa, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan penyesuaian sosial siswa dan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam mengatasi kesulitan penyesuaian sosial siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian Dwi Pratiwi Lestari ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagaimana adanya (natural setting). Penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling serta siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial dilihat dari karakteristik perilaku yang cenderung diabaikan atau ditolak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik

⁷ Dwi Pratiwi Lestari, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta*. Thesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2014, hal. 1

analisis data model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun dalam mengecek keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk kesulitan penyesuaian sosial siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta, yaitu (1) kesulitan dalam persahabatan, (2) merasa terasing dalam aktivitas kelompok, (3) kesulitan menghadapi situasi sosial baru, (4) kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kelompok. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswa mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial meliputi: (1) faktor transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah. (2) Perubahan-perubahan masa pubertas yang mengakibatkan terjadinya banyak perubahan fisik maupun psikis siswa. (3) Perubahan kognisi sosial. (4) Faktor kondisi keluarga. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam mengatasi kesulitan penyesuaian sosial siswa di MTs Negeri 1 Yogyakarta meliputi layanan dasar berfungsi sebagai layanan preventif dan pemeliharaan, layanan responsif berfungsi sebagai layanan kuratif yang spesifik digunakan dalam mengatasi kesulitan penyesuaian sosial siswa tertentu, perencanaan individual, dan dukungan sistem.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dipandang sasaran pengumpulan data.⁹ Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi dan menunjukkan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan khusus yang diteliti. Subjek penelitian yang dimaksud adalah informan atau sumber data, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru BK, guru kelas, Kurikulum atau Kepala Sekolah dan beberapa siswa.

Sedangkan objek penelitian adalah data apa saja yang akan dicari (digali) dalam penelitian.¹⁰ Objek dalam penelitian ini adalah konsep dan implementasi bimbingan pribadi sosial bagi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Metode Pengumpulan Data

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

⁹ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, t.t), hlm. 7.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 17.

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti menggunakan teknik beberapa pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan penulisan dengan sistematis terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.¹¹ Metode ini dipakai untuk memperoleh data yang belum terdapat dalam *interview* dan dokumentasi. Teknik observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan orang yang diobservasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Observasi dilakukan pada saat kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok yang diadakan di SMA Muhammadiyah II Yogyakarta.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, jilid 2, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 141.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

Interview yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi daftar pertanyaan tidak mengikat. Jadi merupakan garis besarnya saja, sehingga dapat terjadi penambahan pertanyaan. *Interview* bebas terpimpin dipergunakan untuk memperoleh data tentang program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Pihak-pihak yang diwawancarai adalah tiga orang guru BK yaitu:

- 1) Yatmidi, guru BK kelas XI
- 2) Agus Ramadiansyah, guru BK kelas XI
- 3) Dwi Susilawati, guru BK kelas X

Wawancara dengan Yatmidi dan Agus Ramadiansyah mendapatkan data tentang konsep dan implementasi bimbingan pribadi sosial di kelas XI, sedangkan wawancara dengan Dwi Susilawati mendapatkan data tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Wawancara dilakukan pada bulan Juli 2014 di SMA Muhammadiyah II Yogyakarta. Data yang berhasil dikumpulkan yaitu data tentang konsep bimbingan pribadi sosial, pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi sosial, serta hambatan-hambatannya.

c. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data dari arsip dan dokumen. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting

dalam penelitian kualitatif. Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis tentang suatu peristiwa atau aktifitas tertentu yang berupa rekaman tertulis atau gambar yang berkaitan dengan suatu aktifitas atau peristiwa tertentu.¹³

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan pribadi sosial bagi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah II Yogyakarta.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti peneliti mengecek keakuratan data dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.¹⁴

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian,

¹³ Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006). Hal. 91

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 241.

maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.¹⁵

Sedangkan analisis data dari penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.¹⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷ Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana bentuk program bimbingan dan konseling pribadi sosial yang dilakukan untuk

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

¹⁶ Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 16.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 17.

mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas XI SMA
Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013-2014.



c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan tesis. Untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya, proposal ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

Bab pertama atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan tesis, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori. Bab ini memaparkan teori-teori dan konsep yang relevan dan digunakan dalam membahas masalah yang sedang diteliti.

Bab ketiga yaitu gambaran objek penelitian. Dalam hal ini mendeskripsikan gambaran umum tentang lokasi dan keadaan lokasi penelitian, yaitu profil SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Bab keempat mendeskripsikan hasil penelitian serta pembahasannya tentang bagaimana konsep bimbingan pribadi sosial siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, implementasi bimbingan pribadi sosial dan hambatan-hambatannya.

Bab kelima yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi tesis, saran-saran dan kata penutup.

Adapun pada bagian terakhir tesis adalah tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang konsep dan implementasi bimbingan pribadi sosial pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep program bimbingan pribadi dan sosial diwujudkan dalam bentuk rumusan program kerja yang di dalamnya menyatakan visi dan misi bimbingan dan konseling. Konsep bimbingan pribadi dan sosial disusun berdasarkan kebutuhan atau permasalahan siswa. Kegiatan layanan yang diberikan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguatan konten, layanan perorangan, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi. Konsep ini kemudian dijabarkan dalam bentuk materi kegiatan bimbingan pribadi sosial.
2. Implementasi program bimbingan pribadi dan sosial. Implementasi bimbingan pribadi dan sosial dilakukan dengan mengorganisasikan personil, fasilitas, sarana-prasarana, metode, dan waktu sehingga seluruh aspek itu siap digerakkan menuju pelaksanaan program secara efektif dan efisien. Implementasi program kegiatan selalu didasarkan pada rencana, pelaksanaan, penilaian, hasil kegiatan diukur dengan nilai, analisis hasil dan tindak lanjut.

3. Hambatan dalam implementasi bimbingan pribadi dan sosial. Implementasi program menghadapi hambatan yaitu ruang bimbingan dan waktu bimbingan yang terbatas, kurangnya kerjasama dan koordinasi antara guru BK dengan guru lain, kurangnya dukungan orang tua, dan keterlibatan siswa yang tidak maksimal. Keterlibatan siswa dilihat dari keikutsertaan kegiatan bimbingan di dalam kelas cukup baik, namun siswa seperti kurang menganggap penting sehingga kegiatan bimbingan di dalam kelas. Fasilitas yang dimiliki yaitu 4 ruang BK yang dilengkapi dengan perlengkapan penyimpanan data, instrument pengumpul data, instrumen untuk melakukan bimbingan, serta sumber daya berupa dana.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu secara metodologis tidak menggali data dari subjek penerima layanan dari program bimbingan pribadi dan sosial. Informasi sepenuhnya didapat dari pihak sekolah yaitu guru BK yang dikuatkan dengan dokumen-dokumen dari BK.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, diajukan beberapa rekomendasi berikut:

1. Konsep bimbingan pribadi dan sosial sebaiknya ditingkatkan dengan memperhatikan dinamika siswa di sekolah, salah satu contohnya yaitu menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif.
2. Implementasi program sebaiknya lebih fleksibel, terutama dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan sehingga siswa tidak cepat jenuh ataupun meremehkan kegiatan yang diadakan guru BK.
3. Sebaiknya alokasi waktu bimbingan di tambah, tidak hanya 1 x 45 menit karena untuk kegiatan yang bersifat partisipatif membutuhkan proses dengan waktu yang lebih lama daripada ceramah.
4. Sumber daya yang dimiliki, terutama guru BK perlu ditambah agar layanan dalam bidang bimbingan pribadi dan sosial menjadi lebih baik
5. Siswa sebaiknya diposisikan sebagai subjek aktif dalam setiap kegiatan bimbingan pribadi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Acmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2005).
- Anita Shintauli Silitonga, Yety Sarjono, dan Sofyan Anif, Pengelolaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari 2014: 28 - 39.
- Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Dewa Ketut dan Desak Made. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta,1990).
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta: Depdiknas, 2008).
- Dwi Pratiwi Lestari, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta*. Thesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2014, hal. 1
- Fungsi bimbingan pribadi dan sosial, dalam www.fourseasonnews.com, diakses tanggal 22 Januari 2014
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, t.t).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010).
- Mattew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993).
- Muqodas, I. *Efektivitas Model Service Quality Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling*. Tesis pada Program Studi Bimbingan dan Konseling UPI Bandung. Tidak diterbitkan, 2011.

- Ngajieni, "Hubungan antara Layanan Bimbingan Sosial dan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa kelas I dan II SMU Islam Sleman Yogyakarta Tahun 2002/2003", *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005).
- Nurihsan, A. J. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: Refika Aditama, 2006).
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Prayitno dan Amti, Erman. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)..
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Sukardi, D. K, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009).
- Sunarto dan Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, jilid 2,(Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984).
- Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan bimbingan & konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ulfah, "Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Keragaman Budaya", *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t, t.v.

Uman Suherman dan Dadang Sudrajat, *Evaluasi dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Bandung: Publikasi Jurusan PPB FIP UPI, 1998), hal. 23

Uzer Usman, Moh. dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

Walgito, Bimo. *Perbedaan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).

Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 2006).

Winkel, W.S., dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2005).

Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

PEDOMAN WAWANCARA

KONSEP BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

1. Apakah konsep bimbingan pribadi sosial di sekolah ini bersifat khas?
2. Jika ada, apa saja kekhasan konsep bimbingan pribadi sosial di sekolah ini?
3. Apa saja yang menjadi pertimbangan sekolah dalam merumuskan konsep bimbingan pribadi sosial di sekolah ini?
4. Apa saja komponen bimbingan pribadi sosial di sekolah ini?

IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

1. Bagaimana implementasi konsep bimbingan pribadi sosial di sekolah ini?
2. Siapa yang berperan penting dalam implementasi tersebut?
3. Siapa saja yang berkontribusi dalam kegiatan implementasi bimbingan pribadi sosial?
4. Apa jenis layanan yang diberikan dalam memberikan bimbingan pribadi sosial?
5. Apa fungsi layanan yang diberikan?
6. Bagaimana cara menetapkan seorang siswa menjadi sasaran bimbingan?

HAMBATAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

7. Apa saja hambatan ketika memberikan layanan orientasi kepada siswa?

8. Apa saja hambatan dalam memberikan layanan informasi kepada siswa?
9. Apa saja hambatan dalam melaksanakan kegiatan untuk memberikan bimbingan pribadi?
10. Apa saja hambatan dalam melaksanakan kegiatan ceramah dan diskusi untuk memberikan bimbingan pribadi?

SUMBER DAYA BIMBINGAN PRIBADI DAN SOSIAL

11. Bagaimana ketersediaan sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan pribadi dan sosial?
12. Bagaimana ketersediaan tenaga bimbingan dan konseling di sekolah? Apakah sudah memadai sesuai dengan kebutuhan siswa?
13. Bagaimana ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan bimbingan pribadi dan sosial?
14. Bagaimana kelengkapan alat-alat dalam kegiatan bimbingan pribadi dan sosial?
15. Apakah ruang BK yang sekarang ada sudah memadai untuk memberikan layanan BK?

KETERLIBATAN SISWA DALAM BIMBINGAN PRIBADI DAN SOSIAL

16. Apakah siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan bimbingan pribadi dan sosial?

17. Apa bentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut?
18. Ketika ada masalah pribadi ataupun sosial, apakah siswa aktif meminta bimbingan kepada guru BK?
19. Bagaimana tanggapan siswa dalam kegiatan bimbingan sosial ataupun pribadi yang dilakukan dengan cara klasikal di dalam kelas?
20. Apakah siswa aktif dalam kegiatan diskusi saat berlangsungnya bimbingan pribadi ataupun sosial?
21. Apakah siswa aktif memberikan masukan kepada guru BK tentang jenis kegiatan yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan layanan BK?
22. Apakah pernah ada kegiatan bimbingan pribadi ataupun sosial yang tidak disukai siswa, kemudian siswa pasif? jika ada, kegiatan apakah itu?

HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Yatmidi, SPd., Dra. Dwi Susilawati, dan Agus
Ramadiansyah, S.Pd**

Tempat wawancara : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

1. Apa saja yang menjadi pertimbangan sekolah dalam merumuskan konsep bimbingan pribadi sosial di sekolah ini?

Konsep bimbingan pribadi sosial dirumuskan dengan merujuk pada visi dan misi BK sekolah serta melihat pada kebutuhan dan masalah siswa. Kita selama ini kan punya catatan ya, apa saja permasalahan siswa, lalu apa yang kira-kira dibutuhkan siswa menurut pertimbangan kita dari para guru.

2. Apa saja kekhasan konsep bimbingan pribadi sosial di sekolah ini?

Tentang bahaya Narkoba. Informasi tentang bahaya narkoba perlu diberikan kepada siswa karena siswa kan sedang dalam masa remaja, ini juga di kota jadi jangan sampai siswa terjerumus menggunakan narkoba, kan lebih baikantisipasi atau melakukan upaya preventif.

3. Selain tentang narkoba?

Bimbingan pribadi sosial diarahkan agar dapat mengarahkan siswa untuk memilih pertemanan yang dapat mengembangkan potensi diri siswa. Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk membekali siswa agar bisa menjaga diri dalam pergaulan dengan lawan jenis.

Bimbingan pribadi sosial diberikan agar siswa dapat menghindari konflik dengan orang tua, bahkan dapat bekerjasama dengan orang tua guna mengembangkan potensi diri siswa.

4. Kepada siapa bimbingan pribadi sosial diberikan

Ke siswa kelas X, XI dan XII. Siswa kelas X itu kan masih baru, butuh penyesuaian. Dalam hal ini ada yang merasa sulit menyesuaikan diri di kelas. Siswa merasa tidak cocok berada di kelasnya sendiri. Jelas ini mengganggu belajar siswa bersangkutan. Bukan hanya kelas X, tapi ada juga kelas XI.

5. Mengapa bimbingan pribadi sosial diberikan?

Masa remaja memang masa yang sensitif, mereka butuh dukungan teman sebaya yang dekat atau akrab sebagai tempat untuk berbagi. Mereka juga sudah punya rasa ketertarikan dengan lawan jenis. Ketika mereka tidak mendapatkan mereka merasa kesepian dan merasakannya sebagai suatu masalah serius.

6. Apa saja masalah siswa yang ditemukan di sekolah?

Siswa itu ya macam-macam masalahnya, dari sekitar 900 siswa lebih punya masalah yang beragam seperti masalah etika pergaulan, tidak betah di rumah, latihan mendengarkan dan memahami pendapat orang lain, latihan berbicara dengan lawan jenis, latihan untuk memelihara peralatan diri sendiri dan rumah tangga, minder dengan teman masalah ketidakcocokan dengan pacar, merasa diperolok-olok/diremehkan orang lain, toleransi dan solidaritas, peran yang baik dalam rumah, kurang mendapat perhatian, mudah tersinggung, keluarga sedang dalam prahara.

7. Apa ada siswa yang minder?

Minder, misalnya keluarga tidak kaya sementara teman-temannya dari keluarga kaya. Di sini tidak semua siswa itu anak orang kaya, sehingga terkadang ada jarak yang jauh antara siswa dengan orang tua kaya dan siswa

dengan orang tua yang tidak kaya. Kebutuhan siswa untuk memiliki sarana belajar yang layak dan lengkap tidak selalu dapat dipenuhi oleh orang tuanya.

8. Apa saja layanan yang diberikan untuk pribadi sosial siswa?

Bimbingan pribadi diberikan melalui berbagai layanan, yaitu layanan orientasi dan layanan informasi. Tujuan dari bimbingan pribadi ini membekali siswa dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan agar siswa dapat mengikuti pendidikan dengan baik sebagai warga sekolah.

9. Bagaimana implementasi konsep bimbingan pribadi sosial di sekolah ini?

Itu kan termasuk dalam program kerja, jadi sudah ada di dokumen laporan itu.

10. Siapa yang berperan penting dalam implementasi tersebut?

Intinya ya guru-guru BK, tetapi secara keseluruhan guru pasti berperan penting karena guru pada dasarnya juga memberikan bimbingan.

11. Siapa saja yang berkontribusi dalam kegiatan implementasi bimbingan pribadi sosial?

Itu tadi guru BK dan guru-guru lain.

12. Bagaimana cara menetapkan seorang siswa menjadi sasaran bimbingan?

Ya sesuai dengan keluhan dari siswa atau hasil amatan atau laporan dari guru mata pelajaran.

13. Apa saja hambatan-hambatannya?

Hambatan terjadi ketika guru bidang studi tidak segera merujuk atau menginformasikan kondisi siswa yang membutuhkan bimbingan pribadi ataupun sosial. Biasanya setelah ada masalah beberapa lama, baru ada informasi yang masuk ke BK.

14. Bagaimana ketersediaan sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan pribadi dan sosial?

Sudah memadai ya. Dibilang cukup ya cukup, kurang ya kurang, kan tergantung kegiatannya.

15. Bagaimana ketersediaan tenaga bimbingan dan konseling di sekolah? Apakah sudah memadai sesuai dengan kebutuhan siswa?

Menurut saya kurang ya kan hanya 6 orang untuk 900-an siswa.

16. Apakah siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan bimbingan pribadi sosial?

Pada umum aktif. Hanya ada beberapa saja yang tidak ikut karena pada saat kegiatan memang tidak masuk sekolah. Saat kegiatan, nanti bisa diobservasi sendiri.

17. Apa bentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut?

Keterlibatannya itu ya hadir, mendengarkan, bertanya, mencatat. Atau mungkin bertukar pikiran dengan guru BK di ruang BK

18. Ketika ada masalah pribadi ataupun sosial, apakah siswa aktif meminta bimbingan kepada guru BK?

Kadang-kadang. Itu kan tergantung dari siswa sendiri, kita ngga bisa memaksa kecuali kita tahu memang ada masalah.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : **Nuryono, S.Pd**
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 10 November 1969
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Menikah
Pekerjaan : Karyawan Swasta SMA Muhammadiyah II
Yogyakarta
Alamat Rumah : Tegalcatak UH IV/661 RT 26 / RW 06 Yogyakarta
55164
Handphone : 085100511837

B. Riwayat Pendidikan

No	Program Pendidikan	Tahun lulus
1	SD Negeri INPRES Pandeyan Yogyakarta	1986
2	SMP Negeri 2 Yogyakarta	1989
3	SMU Persamaan Depdiknas Yogyakarta	2000
4	S1 FKIP Bimbingan Konseling UAD Yogyakarta	2012

C. Riwayat Pekerjaan

No	Jabatan	Masa kerja
1	Keamanan (SATPAM) SMA Muhammadiyah II Yogyakarta	1998 sampai sekarang

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang bersangkutan

Nuryono, S.Pd

NIM: 1220410240